BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa post partum adalah periode pemulihan kondisi fisik dan psikologis ibu setelah melahirkan. Ditinjau dari jenis persalinannya, fase ini dapat dialami setelah persalinan normal (spontan), persalinan dengan bantuan alat seperti vakum, maupun melaui tindakan operasi caesar (SC). Pada persalinan normal salah satu prosedur yang cukup sering dilakukan adalah episiotomi, yaitu tindakan sayatan pada daerah perineum yang bertujuan untuk memperluas jalan lahir, mempercepat proses persalinan, serta mengurangi risiko terjadinya robekan perineum yang tidak terkontrol (Nadhiroh, 2022).

Episiotomi umumnya dilakukan saat kepala bayi sudah terlihat sekitar 3-4 cm di introitus vagina ketika kontraksi berlangsung. Tindakan ini biasanya diberikan pada kondisi tertentu, seperti adanya tanda gawat janin, persalinan yang mengalami komplikasi, atau adanya jarunyan parut pada daerah perineum. Salah satu jenis episiotomi yang paling sering dilakukan adalah episiotomi medialis, yaitu sayatan yang memisahkan kedua otot perineum. Meskipun memiliki manfaat, prosedur ini juga beresiko menimbulkan komplikasi, seperti infeksi, nyeri yang berlangsung lama, serta gangguan dalam proses penyembuhan apabila perawatan luka tidak dilakukan secara optimal (Ferdiana & Ponorogo, 2023).

Luka perineum yang dialami oleh ibu dengan persalinan pervaginam dapat menimbulkan berbagai dampak. Dalam jangka pendek, kondisi ini dapat menyebabkan nyeri perineum, kelelahan, konstipasi, pembengkakkan payudara, penurunan produksi ASI, sakit kepala, dan nyeri punggung yang berujung pada ketidaknyamanan fisik maupun psikologis. Sementara itu, dalam jangka panjang, luka perineum berisiko mengalami infeksi karena area tersebut lembab dan mudah menjadi tempat berkembangnya bakteri (Girsang & Elfira, 2023). Salah

satu faktor yang berperan dalam terjadinya infeksi nifas adalah luka perineum. Infeksi yang terjadi dapat bervariasi, mulai dari infeksi lokal hingga berkembang menjadi sepsis yang berisiko menyebabkan kematian pada masa nifas. Terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sekitar 10% kematian ibu terjadi pada periode ini umumnya disebabkan oleh infeksi akibat kurang optimalnya perawatan luka. Selain itu, 42% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, 13% oleh preeklamsia, dan 11% lainnya akibat komplikasi nifas. Risiko infeksi perineum meningkat apabila proses penyembuhan luka berlangsung lama. Oleh karena itu, penyembuhan luka jahitan perineum yang cepat sangat diharapkan agar dapat mencegah terjadinya infeksi serta mengurangi keluhan fisiologis padaibu nifas (Sebayang & Ritonga, 2021).

Menurut WHO tahun 2023, lebih dari 130 juta kelahiran terjadi di dunia setiap tahunnya, dengan jumlah kematian sekitar 295.000 yang sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh persalinan yang mengalami komplikasi di negara berkembang. Penyebab utama yang mengakibatkan kematian pada ibu diantara lain pendarahan post partum, infeksi, hipertensi pada kehamilan. Di Indonesia, kelahiran tercatat 8 juta dengan AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target WHO, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sekitar 53,8% ibu yang menjalani persalinan spontan di Indonesia mendapatkan tindakan episiotomi. Selain itu Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa prosedur tersebut masih dilakukan lebih dari 0% persalinan khususnya difasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Dari 1.951 persalinan, sebanyak 57% ibu memerlukan penjahitan perineum, yang terdiri dari 8% akibat episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020).

Di Jawa Barat, tercatat sekitar 850.000 kelahiran pada tahun 2023, dengan kecenderungan meningkatnya persalinan yang berlangsung di fasilitas pelayanan

kesehatan sekitar 90%, yang dapat disimpulkan bahwa peluang tindakan episiotomi cukup besar karena dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Luka perineum merupakan kondisi robekan pada jaringan perineum yang dapat terjadi secara spontan maupun akibat tindakan intervensi selama persalinan pervaginam. Kejadian luka perineum masih cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut tahun 2025, yaitu sekitar 86,72% ibu bersalin mengalami kondisi tersebut.

UOBK RSUD dr.Slamet Garut merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Garut yang menyediakan pelayanan kesehatan secara komprehensif serta berperan sebagai pusat rujukan bagi berbagai fasilitas kesehatan di wilayah tersebut termasuk pelayanan kesehatan untuk ibu bersalin dan post partum. Penelitian ini didukung oleh data ibu post partum yang diperoleh dari RSUD dr. Slamet Garut pada tahun 2025, dengan jumlah persalinan normal degan tindakan episiotomi mencapai 988 kasus.

Tabel 1.1 Data perbandingan kasus ibu bersalin di Ruangan Jade dan Ruangan Agate Bawah Tahun 2025

NO.	Jenis Persalinan	Jade	Agate Bawah
1.	Persalinan Normal Episiotomi	988	810
2.	Persalinan Normal Spontan	200	125
3.	Sectio caesaria	547	720

Sumber: (Data Rek.Met. RSUD dr.Slamet Garut Tahun 2025)

Berdasarkan data di atas, dikarena kan ruang jade menempati posisi tertinggi yaitu sebanyak 988 kasus ibu post partum episiotomi. Oleh karena itu, pemilihan tempat penelitian yaitu diruang Jade.

Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi petugas kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal akan banyak menimbulkan masalah akibat perubahan fisiologis yang dapat terjadi pasca persalinan yang diantaranya yaitu vagina dan vulva

bengkak atau bernanah, involusi uterus atau kembalinya rahim ke sebelum hamil dan terjadinya peluruhan plasenta pada dinding endometrium yang dapat menurunkan derajat kesehatan ibu masa nifas dan dapat terjadi kematian pada ibu. Oleh karena itu infeksi luka perineum merupakan salah satu bentuk infeksi pada masa nifas yang umumnya disebabkan oleh perawatan luka yang kurang optimal. Luka pada perineum dapat menjadi pintu masuk bagi mikroorganisme penyebab infeksi. Apabila infeksi terjadi, ibu dapat mengalami gejala seperti demam, luka menjadi lembab atau bernanah, serta munculnya bautidak sedap pada area vagina (Journal et al., 2025).

Diagnosa ini menjadi fokus dalam penelitian sesuai dengan temuan awal pada ibu post partum episiotomi di UOBK RSUD dr. Slamet Garut, yang mengalami luka pada area perineum. Untuk mengatasi hal tersebut, intervensi keperawatan yang akan dilakukan adalah dengan pemberian obat Antibiotik, analgesik, antiseptik topikal sebagai terapi farmakologi serta pemberian rebusan putih telur ayam kampung sebagai upaya non farmakologis untuk meningkatkan kesembuhan untuk luka perineum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan perineum antara lain nutrisi (protein), mobilisasi dini dan usia. Memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama masa nifas adalah cara terbaik untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, dalam proses pembentukan sel baru jaringan yang rusak membutuhkan banyak protein yang tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum adalah dengan pemenuhan nutrisi yang adekuat, terutama protein. Telur merupakan sumber protein hewani yang mudah di peroleh, ekonomis, dan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi. Telur rebus mengandung lebih dari 90% kebutuhan kalsium dan zat besi, serta sekitas 6 gram protein berkualitas tinggi yang dilengkapi asam amino esensial. Konsumsi telur rebus telah terbukti membantu mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post

partum, sehingga dapat mengurangi risiko infeksi selama masa nifas (Lilik Sumiati et al., 2023).

penyembuhan luka perineum dimulai dari membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari post partum dengan kriteria luka kering, jahitan menutup dan tidak ada tanda- tanda infeksi (bengkak, merah, bernanah dan demam) (Apriyanti et al., 2024).Kelebihan intervensi pemberian rebusan telur ayam kampung adalah bersifat alami, mudah di dapatkan dan aman di konsumsi serta tidak menimbulkan efek samping jika di konsumsi dalam batas wajar. Selain itu pemberian rebusan telur ayam kampung juga memiliki kekurangannya yaitu kemungkinan adanya alergi pada individu tertentu terhadap telur.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Fatiah Rahmi Maria Ulfa (2019) yang berjudul *Pemberian Rebusan Putih Telur Ayam Kampung untuk Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru* menyimpulkan bahwa mengkonsumsi Putih telur rebus mempercepat penyembuhan luka perineum lebih baik dibandingkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi. Oleh karena itu, konsumsi telur rebus lebih dianjurkan untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah terjadi infeksi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Dewi Lestari (2020) dengan judul *Pemberian rebusan Putih Telur Ayam Kampung dengan penyembuhan luka perineum pada Ibu post partum di Kota Bandar Lampung* menyimpulkan bahwa putih telur ayam kampung dapat membantu mempercepat penyembuhan dengan cara mengelompokkan ibu sebanyak 20 orang diberikan telur rebus sebanyak 3 kali selama 7 hari untuk membantu dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UOBK RSUD dr.Slamet Garut pada tanggal 7 April 2026, Perawat diruangan mengatakan

bahwa pemberian rebusan putih telur ayam kampung belum dijadikan standar operasional pemberian pada ibu post partum. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan ibu nifas dengan luka di area perineum. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas pemberian rebusan putih telur ayam kampung terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Peran perawat dalam penelitian ini yaitu sebagai care giver kepada ibu post partum episiotomi yang mengalami luka perineum sehingga luka tidak ada yang mengalami infeksi. Selain itu perawat juga berperan sebagai Health edukator yaitu mengedukasi mengenai mempercepat penyembuhan luka perineum akibat episiotomi dengan mengkonsumsi rebusan putih telur ayam kampung. Pentingnya peran perawat dalam masalah ini untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum akibat episiotomi dan menangani risiko infeksi dengan standar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi,implementasi, dan evaluasi serta penerapan pemberian rebusan putih telur ayam kampung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberian Rebusan Putih Telur Ayam Kampung dalam Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Episiotomi dengan luka perineum di ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah"Bagaimana kah Pemberian Rebusan Putih Telur Ayam Kampung dalam Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Episiotomi dengan luka perineum di ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan Keperawatan Maternitas untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada ibu post partum dengan luka

perineum akibat episiotomi dengan pemberian rebusan putih telur ayam kampung

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah agar peneliti mampu:

1. Mampu melakukan pengkajian pada ibu post partum dengan luka perineum akibat Episiotomi di Ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut
2. Mampu merumuskan Diagnosa Keperatawan pada ibu post partum dengan luka perineum akibat episiotomi di Ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut
3. Mampu merencanakan Intervensi Keperawatan pada ibu post partum dengan luka perineum akibat episiotomi di Ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut
4. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu post partum dengan luka perineum akibat episiotomi melalui pemberian rebusan putih telur ayam kampung di Ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut
5. Mampu melaksanakan Evaluasi keperawatanpada ibu post partum dengn luka perineum akibat episiotomi dari pemberian rebusan putih telur ayam kampung di Ruang Jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai ilmu yang telah di peroleh selama dibangku perkuliahan pada pasien secara langsung maupun untuk masyarakat umum mengenai pemberian rebusan putih telur ayam kampung dalam asuhan keperawatan pada ibu post partum episiotomi dengan luka perineum di Ruang Jade UOBK RSUD dr.Slamet Garut.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

   Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi manfaat sebagai penerapan ilmu keperawatan yang di peroleh selama di bangku perkuliahan

2. Bagi ilmu keperawatan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan episiotomi untuk lebih meningkatkan peran perawat sebagai edukator dan konselor tentang mempercepat penyembuhan luka perineum.

3. Bagi institusi rumah sakit

   Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pemberian rebusan putih telur ayam kampung dalam asuhan keperawatan pada luka periuneum ibu post partum episiotomi bagi rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan.

4. Bagi institusi pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya di bidang keperawatan dalam pemberian rebusan putih telur ayam kampung pada ibu post partum episiotomi untuk mempercepat peneyembuhan luka perineum.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan sebagai data perbandingan untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pemberian rebusan putih telur ayam kampung untuk mmpercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum episiotomi.

6. Bagi klien dan keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang mempercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum episiotomi dengan penggunaan rebusan telur ayam kampung sebagai makanan yang tinggi protein hewani.